

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS dengan materi keragaman sosial budaya Indonesia yang dilaksanakan di kelas IV SDN Kutamukti III diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Think Talk Write* terhadap siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran IPS ini yaitu sesuai dengan langkah-langkah *Think Talk Write* itu sendiri, seperti pada tahap awal atau pendahuluan disini guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi melakukan yel-yel agar siswa semangat dalam belajarnya, selain itu gurupun menyampaikan tujuan pembelajarannya. Selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan dilalui kemudian pada tahap inti siswa lebih berperan utama dibandingkan guru, tujuannya agar siswa terlatih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Pada inti ini siswa dengan guru melakukan tanya jawab sebelum ke inti pokok pembelajaran tujuannya untuk menstimulus siswa. Selanjutnya siswa akan mengamati atau menganalisis dari teks cerita, gambar, maupun video yang diberikan oleh guru. Kemudian dari apa yang sudah siswa amati, siswa diharuskan membuat pertanyaan dan menuliskan dibukunya masing-masing, kemudian siswa harus membacakan dan menulis jawaban dari setiap pertanyaan yang siswa buat dibukunya masing-masing secara bersama-sama. Selanjutnya setelah selesai hasil dari yang sudah dibahas harus siswa uraikan dengan pemahamannya masing-masing agar dari apa yang sudah siswa amati terlihat bahwa siswa itu paham dengan bukti catatan yang ditulisnya menggunakan bahasanya sendiri. Penerapan model ini diharuskan siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompok kecilnya, yang mana pada kegiatan kelompok ini siswa harus mengisi LKPD yang guru berikan. Langkah-langkah pengerjaan LKPD ini sebagai berikut : Pertama-tama anggota kelompok harus membaca setiap soal yang ada, lalu setiap soalnya harus siswa

2. jawab terlebih dahulu secara masing-masing yang ditulis dibuku catatannya, entah yang diketahui jawabannya ataupun tidak, setelah itu barulah siswa mendiskusikan dari apa yang sudah ia kerjakan sebelumnya. Hal ini bertujuan supaya satu sama lain antar anggota saling bertukar pendapat dan kemudian didiskusikan untuk menentukan jawaban yang sama, meskipun untuk awal-awal masih ada saja anggota yang saling mengandalkan sehingga yang bekerja hanya 1-2 orang saja, namun lambat laun siswa mulai membaik dan terbiasa dengan kegiatan seperti itu. Selanjutnya setelah sependapat salah satu anggota kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya, lalu dari masing-masing pendapat kelompok tersebut siswa tulis secara individu dan dari hal tersebut siswa harus kembali menyimpulkan inti dari diskusi tadi dengan bahasanya sendiri. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kemudian siswa dari kelompok lain diharuskan memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang di depan. Setelah presentasi selesai siswa dari semua kelompok harus menyimpulkan hasil dari pembahasan diskusi seluruh kelompok. Pada tahap akhir atau penutup siswa dan guru harus menyimpulkan seluruh pembelajaran pada hari tersebut secara lisan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan maupun pesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru meminta siswa mengerjakan lembar evaluasi, guru membahas bersama lembar evaluasi tersebut, setelah itu guru memberi tahu untuk pembelajaran dihari berikutnya, kemudian siswa memimpin doa pulang dan pembelajaran selesai ditutup dengan salam.
3. Pelaksanaan siswa dalam berpikir kritis menggunakan model *Think Talk Write* ini begitu aktif karena siswa sangat terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran, yang awalnya hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja, dengan model *TTW* ini pelaksanaan siswa dalam pembelajarannya terlihat begitu aktif dengan siswa mampu bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, maupun menjelaskan sesuatu, berani tampil di depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, mampu untuk bertanya kepada teman yang sedang presentasi di depan. Ketika kegiatan diskusi siswa pun mampu berdiskusi dengan baik saling bertukar pendapat sesama anggota kelompoknya, begitupun ketika proses diskusi dan presentasi selesai kegiatan yang siswa lakukan adalah menuliskan kesimpulan

dari hasil diskusinya. Pada proses pembelajarannya pun siswa begitu aktif, karena dilibatkan langsung, seperti siswa harus melakukan bermain peran bersama temannya sehingga apapun materi yang siswa pelajari pada hari tersebut bisa dimengerti dengan baik karena kegiatan yang dilakukan mengharuskan siswa untuk berpikir kritis dan aktif pada setiap kegiatan pembelajarannya. Jadi dengan model *Think Talk Write* ini siswa tidak berdiam diri saja melainkan siswa harus aktif dan kritis sehingga mampu melakukan hal itu semua, karena pada dasarnya siswa akan bisa karena terbiasa.

4. Kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *Think Talk Write* pada pembelajaran IPS ini dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan setiap siklusnya siswa mampu meningkat dengan sangat pesat sehingga kemampuannya dalam berpikir kritis meningkat dengan sangat baik dari sebelumnya. Peningkatan setiap siklusnya bisa ditunjukkan berdasarkan pengumpulan data dan dilakukan pengolahan data maka diperoleh untuk siklus I sampai siklus III dengan masing masing siklus dilakukan dua tindakan terlihat begitu pesat peningkatannya antara siklus 1, 2, dan 3, hal itu juga terlihat dari setiap tindakannya. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari hasil soal evaluasi yang dikerjakan secara individu dan hasil diskusi kelompok pada LKPD, serta peningkatan dari skor rata-rata lima indikator kemampuan berpikir kritis siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model *TTW* ini dapat berjalan dengan baik, dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap tindakan persiklusnya, dan peningkatannya sangat baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dengan pembelajaran IPS menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*, dimana dalam pembelajarannya guru harus bisa kreatif karena penerapan menggunakan model ini harus menciptakan siswa yang aktif, serta kritis dalam pembelajarannya. Guru harus pandai-pandai mengemas pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Guru harus memiliki keterampilan dari segi apapun itu, seperti keterampilan menjelaskan materi, keterampilan bertanya untuk mendorong siswa agar mudah

mengungkapkan ide-ide yang ia punya sehingga siswa mampu untuk membuat suatu gagasan yang disampaikan melalui tulisan ataupun lisan. Guru juga harus pandai dalam membuka pembelajaran sehingga pada tahap apersepsi mampu memancing siswa untuk paham pada pembelajaran yang akan dipelajarinya dan pada tahap pembukaan harus memberikan kesan yang menarik agar siswa pun senang. Guru juga harus selalu memotivasi siswa agar semangat dan berani dalam pembelajarannya. Pada penerapan model ini pun agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan baik harus diiringi dengan materi yang mudah siswa pahami, menarik dan tentunya ketika pembelajaran berlangsung harus menggunakan media yang dapat membantu ketika pembelajaran berlangsung agar ketika belajarnya siswa jadi lebih mudah dan lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Tidak lupa juga ketika pembuatan LKPD dan evaluasi untuk siswa harus menarik agar siswa senang mengerjakan soal-soalnya.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan menjadikan suatu perhatian positif bagi para pendidik yang ada di SDN Kutamukti III untuk menerapkan model *think talk write* (TTW) ini kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung agar menciptakan siswa yang aktif, kreatif, kritis dan inovatif. Model ini pun dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS dengan melibatkan siswa secara langsung ketika proses pembelajarannya, karena pembelajaran ini bisa membuat siswa menjadi lebih berkembang lagi dalam segi berpikirnya.

2. Bagi Guru

Pelaksanaan dengan menggunakan model TTW ini sebaiknya dilakukan dengan mempersiapkan perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Seperti mempersiapkan materi pembelajaran, lembar LKPD, lembar evaluasi, dan media agar pembelajarannya bisa berjalan dengan baik serta siswa semangat dalam belajarnya tidak bosan karena ada media yang bisa dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran. Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung siswa harus mengelola kelas dengan baik, bukalah tahap pembelajaran dengan menarik agar siswa terpancing pada kegiatan berikutnya. Kemudian pada

tahap penutup siswa harus mampu menyimpulkan materi dengan sebaik mungkin dengan melibatkan siswa, dan tidak lupa setiap pembukaan ataupun pada tahap akhir berilah siswa motivasi agar semangat untuk belajar, mendapatkan motivasi dari guru biasanya siswa akan senang dan akan melakukannya lalu memperbaikinya, dengan guru bisa mengelola pembelajaran maka siswa pun dapat terkondisikan dengan baik ketika menggunakan model *think talk write*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk melakukan penelitian yang lebih inovatif dengan belajar dari kesalahan sebelumnya, sehingga terus melakukan perbaikan pada penelitian-penelitiannya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya. Peneliti juga mendapatkan gambaran tiap-tiap siswa pada setiap tindakan persiklusnya. Peneliti pun bisa tahu seberapa berpengaruh model *think talk write* ini untuk pembelajaran IPS di kelas IV, dan memang terlihat dengan menggunakan model pembelajaran ini, pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian seharusnya jika menerapkan model ini lebih baik ketika penyampaian materinya lebih disesuaikan dan disangkutkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih nyata. Dengan adanya penelitian ini pun, peneliti jadi tahu bagaimana mengatasi siswa-siswa dengan baik, agar kemampuan berpikirnya berkembang dengan baik.